



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model PBL di Kelas IV SD Negeri 1 Tualang

Eventina Manalu^{1*}, Andarweni Astuti²

¹SD Negeri 1 Tualang, Indonesia

²STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

manalueven01@gmail.com^{1*}

Korespondensi penulis: manalueven01@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the improvement of learning outcomes by using the based learning model in class IV of SD Negeri 1 Tualang. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, the population of this study were Catholic students in class IV of SD Negeri 1 Tualang totaling 9 students consisting of 3 males and 6 females. Sampling using purposive sampling and the sample used was class IV totaling 9 students. The results of this study indicate that student learning outcomes using the based learning model are included in the very good category seen that the average post-test score of the best students at the cycle I stage was 85 then increased to 90 in the post-test cycle II and the smallest students at the Cycle 1 stage were 60 then increased to 75. This shows that there is a significant positive influence of the use of based learning on student learning outcomes in the subject of Catholic Religious Education in class IV of SD Negeri 1 Tualang*

Keywords: *Learning Outcomes; Catholic Religion; PBL*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran based learning di kelas IV SD Negeri 1 Tualang. Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), populasi penelitian ini adalah siswa yang beragama katolik di kelas IV SD Negeri 1 Tualang yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan. pengambilan sampel dengan menggunakan sampel purposive dan sampel yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 9 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran based learning termasuk dalam kategori sangat baik dilihat bahwa nilai rata-rata post test siswa yang terbaik pada tahap siklus I yaitu 85 kemudian terjadi peningkatan menjadi 90 pada post test siklus II dan siswa yang terkecil pada tahap Siklus 1 yaitu 60 kemudian terjadi peningkatan menjadi 75. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan pembelajaran based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SD Negeri 1 Tualang.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar; Agama Katolik; PBL

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi perlunya bantuan untuk memotivasi anak dalam menggali potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri anak. Namun pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai aspek yang mencerminkan tantangan dan perkembangan dalam sistem pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penciptaan antara pengetahuan dan nilai-nilai yang harus dimiliki tiap individu untuk menjadi pribadi yang matang. Oleh sebab itu keseimbangan antara pengetahuan dan nilai-nilai yang diberikan harus di jaga, agar kualitas kehidupan manusia semakin meningkat, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup menggereja.

Pendidikan Agama Katolik : usaha yang dapat digunakan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan YME sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus. PAK membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Potensi spiritual pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan, dari pengalaman dapat dilihat. bahwa apa yang diketahui (pengetahuan, ilmu) tidak selalu membuat hidup seseorang sukses dan bermutu.

Pendidikan membantu memperkembangkan seluruh aspek secara seimbang sehingga memiliki arah pendidikan yang bersifat konatif. Maksudnya Pendidikan didalam iman, sudah diolah dan dipertimbangkan matang-matang, sehingga diyakini kebenarannya, dan mendorong semua pihak semakin setia serta konsisten mewujudkannya kenyataan hidup sehari-hari, hal ini juga membantu siswa memiliki kesadaran kritis yang reflektif dan mampu berpikir sendiri, juga menolong mereka untuk menjadi lebih peka dan aktif terhadap kegiatan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 19, ayat 1 dengan tegas mengatakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI. No.56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan, menegaskan bahwa Konsep Merdeka Belajar mengedepankan kebebasan setiap siswa untuk mengatur sendiri pilihan belajar mereka. Mengingat, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Guru melaksanakan tugas nya tanpa ada paksaan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya. Itulah mengapa, pada Kurikulum Merdeka ini, pemerintah membentuk sistem fase capaian pembelajaran untuk memetakan kemampuan setiap siswa.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ciri-ciri Utama Kurikulum Merdeka:

Fokus pada materi esensial: Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada materi pembelajaran yang dianggap paling penting dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pengembangan kompetensi: Kurikulum ini mendorong pengembangan berbagai kompetensi siswa, tidak hanya kognitif, tetapi juga sosial-emosional dan keterampilan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi sehingga fleksibilitas dalam kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa di masing-masing daerah.

Penguatan profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk siswa menjadi Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang memiliki enam dimensi karakter, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

SD Negeri 1 Tualang Desa Rukahan kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan unggul berdasarkan iman takwa kepada Siswa. Kelas IV adalah salah satu kelas yang diharapkan dapat menunjukkan kemajuan signifikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Katolik. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik belum mencapai standar yang diharapkan. Selama ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IV lebih bersifat konvensional, seperti ceramah dan latihan soal. Metode ini sering kali tidak melibatkan siswa secara aktif dan cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Katolik kurang mendalam, dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

Berdasarkan dari hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (*PBL*): kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Model pembelajaran ini memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata. Peneliti berharap dan meyakini dengan diterapkannya metode Project Based Learning (*PBL*) siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran,

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan pada akhirnya, memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Katolik Fase B Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Komkat KWI, 2007).

Pendidikan Agama Katolik di Fase B Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan bagian dari kurikulum yang disesuaikan dengan pendekatan fleksibel dan kontekstual dari Kurikulum Merdeka. Fase B dalam Kurikulum Merdeka mencakup Pendidikan Dasar, yaitu kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar (SD). Berikut adalah gambaran umum tentang Pendidikan Agama Katolik pada fase ini: Pendidikan Agama Katolik di Fase B dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Katolik kepada siswa dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Pendekatan ini mencakup pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah untuk membangun dasar iman yang kuat, mengajarkan ajaran Katolik dasar, dan mengembangkan sikap positif seperti kasih, tolong-menolong, dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Maka dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran PAK dapat lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah konsep yang menggambarkan karakteristik ideal lulusan pendidikan di Indonesia. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama yang saling berkaitan dan melengkapi. Masing-masing dimensi memiliki elemen-elemen kunci yang perlu dikembangkan pada siswa. profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Pelajar Indonesia yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya memahami ajaran agamanya, tetapi juga menerapkan hal tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci dalam dimensi profil pelajar Pancasila ini, yaitu: Akhlak beragama Akhlak pribadi Akhlak kepada manusia Akhlak

- kepada alam Akhlak bernegara.
- b. Mandiri: Pelajar Indonesia mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kuncinya adalah sadar akan diri sendiri beserta situasi yang dihadapinya
 - c. Bergotong-royong: Pelajar Indonesia yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, agar pekerjaannya lancar, mudah, serta ringan. Adapun elemen kunci dari dimensi profil pelajar Pancasila ini adalah kolaborasi,kepedulian,serta berbagi.
 - d. Berkebinekaan global: Pelajar yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap berpikiran terbuka dengan budaya lain. Elemen kuncinya, yakni: Mengenal dan menghargai budaya Mampu berkomunikasi secara interkultural Berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
 - e. Bernalar kritis: Mampu memproses informasi secara kualitatif maupun kuantitatif, dan membangun keterkaitan antara informasi tersebut. Pelajar Indonesia juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Elemen kuncinya ialah: Mendapat dan memproses informasi serta gagasan Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir Mengambil keputusan.
 - f. Kreatif: Pelajar Indonesia yang mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu hal orisinal, bermakna, bermanfaat, serta berdampak. Elemen kunci dari dimensi profil pelajar Pancasila ini ialah gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan metode diskusi. PBL: suatu pembelajaran yang berbasis dengan metode untuk memperkenalkan siswa pada suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa mencari solusi cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Model Pembelajaran (PBL): model pembelajaran yang berbasis masalah maksudnya model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Lidiana et al., 2018; Patandung, 2017). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti mengungkapkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai cara untuk mempelajari materi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir

kritis dan pemecahan masalah. PBL juga mendorong Siswa untuk berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi ajar.

3. METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tualang yang terletak di jalan PLTA Desa Rukahan Kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Tepatnya di ruang agama SD Negeri 1 Tualang. Penelitian ini dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dan 2 dilaksanakan pada bulan September 2024 minggu kedua dan ketiga.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama katolik di Kelas IV Fase B SD Negeri 1 Tualang Desa Rukahan kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh berjumlah 9 siswa terdiri dari 3 Laki-Laki dan 6 Perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yakni tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu prosedur sistematis yang melibatkan penggunaan instrumen berupa pertanyaan, perintah, atau tugas untuk mengukur karakteristik atau kinerja individu. Sudjana (2012: 35) Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Teknik tes menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui Model PBL.

b. Teknik Non tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau catatan-catatan. Selanjutnya, data kualitatif akan ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skala penilaian. Jumlah skala penelitian akan di kembalikan ke dalam data kualitatif dengan cara menggolongkan hasil tersebut ke dalam kategori pada setiap instrument yang telah ditentukan peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran di kelas melalui model *problem based learning* pada mata pelajaran agama Katolik pada tahap siklus 1 dan data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *problem based learning*.

Hasil Belajar Siklus 1

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh nilai dari yang dilakukan setelah proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Indikator Penilaian					Jumlah	Skor	Ket
	1	2	3	4	5			
1. Easter Elisabet	3	3	3	4	4	17	85	Lulus
2. Adelia Yosevin	3	3	4	3	4	17	80	Lulus
3. Aurel Yohana	2	2	4	4	4	15	75	Lulus
4. Karissa Vebi Vania	2	3	3	3	4	13	68	Tidak Lulus
5. Pinta Uli br.Nababan	3	3	4	4	3	12	60	Tidak Lulus
6. Putri Yohana	2	3	3	3	4	12	60	Tidak Lulus
7. Raja Sinaga	2	3	3	3	4	13	65	Tidak Lulus
8. Rehan Sinaga	1	3	3	4	3	13	68	Tidak Lulus
9. Mikael Pasaribu	2	2	3	3	3	12	60	Tidak Lulus

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I terdapat 3 siswa yang lulus dan 6 siswa yang tidak lulus.

Hasil Belajar Siklus 2

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh nilai dari yang dilakukan setelah proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	Indikator Penilaian					Jumlah	Skor	Ket
	1	2	3	4	5			
1. Easter Elisabet	3	3	3	4	4	17	90	Lulus
2. Adelia Yosevin	3	3	4	3	4	17	90	Lulus
3. Aurel Yohana	2	2	4	4	4	16	80	Lulus
4. Karissa Vebi Vania	2	2	3	3	4	14	78	Lulus
5. Pinta Uli br.Nababan	3	3	4	4	3	15	80	Lulus
6. Putri Yohana	2	3	3	3	4	16	85	Lulus
7. Raja Sinaga	2	2	3	3	3	13	75	Lulus
8. Rehan Sinaga	1	3	3	4	3	14	78	Lulus
9. Mikael Pasaribu	2	2	3	3	3	13	75	Lulus

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I terdapat 9 siswa dinyatakan lulus.

Perbandingan Data Observasi Hasil Siklus I dan II

Tabel 3. Perbandingan Data Observasi Hasil Siklus I dan II

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Easter Elisabet	85	Lulus	90	Lulus
2.	Adelia Yosevin	80	Lulus	90	Lulus
3.	Aurel Yohana	75	Lulus	80	Lulus
4.	Karissa Vebi Vania	68	Tidak Lulus	78	Lulus
5.	Pinta Uli br.Nababan	60	Tidak Lulus	80	Lulus
6.	Putri Yohana	60	Tidak Lulus	85	Lulus
7.	Raja Sinaga	65	Tidak Lulus	75	Lulus
8.	Rehan Sinaga	68	Tidak Lulus	78	Lulus
9.	Mikael Pasaribu	60	Tidak Lulus	75	Lulus

Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1.	Easter Elisabet	85	90	5
2.	Adelia Yosevin	80	88	8
3.	Aurel Yohana	75	80	5
4.	Karissa Vebi Vania	68	75	7
5.	Pinta Uli br.Nababan	60	80	20
6.	Putri Yohana	60	85	25
7.	Raja Sinaga	65	75	10
8.	Rehan Sinaga	68	78	10
9.	Mikael Pasaribu	60	75	15

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 85 kemudian terjadi peningkatan menjadi 90 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk siswa yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Katolik siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* di Kelas IV SD Negeri 1 Tualang. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar siswa juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar dan afektif melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), penelitian ini didasarkan pada masalah penelitian yaitu kurang hasil belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan sosial dalam konteks PAK. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tualang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan rubrik pengamatan hasil belajar peserta didik dan rubrik pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, namun belum yang dimana terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan afektif peserta didik. Peningkatan yang dapat dibuktikan dari hasil penelitian adalah 50% peningkatan hasil dan keterlibatan peserta didik dalam belajar PAK, dengan harapan bahwa pendekatan PBL akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineke Cipta
- Albanese, M. A., & Mitchell, S. 1993 "The Effectiveness of Problem-Based Learning in Higher Education: A Review" *Journal of the American Medical Association*
and its Constructivist Framework. Educational Technology, 35(5), 31-38.
- Arif, M., et al. 2020 "The Effectiveness of Problem-Based Learning on Students' Critical Thinking Skills: A Meta-Analysis" *Jurnal: Educational Research Review*.
- Barrows, H. S. (1986). *A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. Medical Education*, 20(6), 481-490.
- Barrows, H. S. 1996 "Problem-Based Learning: An Introduction" *Jurnal: New Directions for Teaching and Learning*
- Hmelo-Silver, B. C. 2004. *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. DOI: [10.1023/B:0000034022.16470.f3](https://doi.org/10.1023/B:0000034022.16470.f3)

- Hwang, G. J., & Tsai, C. C. 2011 "*The Use of Multimedia in Problem-Based Learning*" *Journal of Educational Technology & Society*
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Prenhallindo. Fatimah, W. N. (2011).
- Komkat KWI, 2007. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Yogyakarta: Kanisius.
- Lukas H. dan Eva M. 2023. *Jurnal Multikultural dan Pendidikan*. Vol. 8, No. 4
- Pengenalan Tentang Sejarah Singkat Mengenai Eclipse dan Cara Instalasi Eclipse*. Pengenalan Eclipse, Vol. 2 No., 2-3. Retrieved from <https://wi01.files.wordpress.com/2011/02/pengenalan-eclipse.pdf>
- Rini S. dan Yuliana T. 2021. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. Vol. 12, No. 2
- Rohmat, A. (2016). Pengembangan Pribadi dan Profesional dalam Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 8(2), 123-135.
- Savery, G. B., & Duffy, T. M. (1995). *Problem-Based Learning: An Instructional Model*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Widya Dimyanti dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta